

## **Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kelas IVA SDN 32 Cakranegara)**

**Hilda Mita Samitri\*, Sudirman, Prayogi Dwina Angga**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia.

\*Corresponding Author: [hildasamitri83@gmail.com](mailto:hildasamitri83@gmail.com)

### **Article History**

Received : September 06<sup>th</sup>, 2024

Revised : Oktober 17<sup>th</sup>, 2024

Accepted : Oktober 25<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan di kelas IVA SDN 32 Cakranegara. Jenis penelitian ini menggunakan jenis studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing and verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini ada beberapa aspek yang sudah terlaksana yaitu memahami P5, menyiapkan ekosistem sekolah, dan desain P5. Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini memiliki beberapa tahap yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstual, tahap aksi, dan penutup yaitu melaksanakan gelar karya. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu melakukan evaluasi proses melalui pengamatan selama kegiatan P5 berlangsung dan guru sudah membuat rapor proyek pada akhir tahun ajaran 2023/2024. Didapatkan kesimpulan melalui analisis peneliti terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan di kelas IVA SDN 32 Cakranegara sudah terlaksana dan berjalan akan tetapi belum optimal sesuai dengan panduan P5 dikarenakan terdapat beberapa hal atau tahapan yang tidak dilakukan sesuai dengan panduan P5 dari Kemendikbudristek.

**Keywords:** Gaya Hidup Berkelanjutan, P5, Studi Kasus.

## **PENDAHULUAN**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disingkat P5 merupakan kegiatan terencana yang bertujuan untuk memperkuat karakter profil pelajar Pancasila di kalangan pelajar Indonesia. Profil pelajar Pancasila adalah cerminan pelajar Indonesia unggul dengan belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Jadi profil pelajar Pancasila ini bisa dikatakan sebagai karakter dan kemampuan yang dihidupkan dan dibangun setiap hari dalam setiap individu melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Tahun 2020-2024 tentang visi Kemendikbudristek bahwa Kemendikbudristek mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui penciptaan pelajar Indonesia yang bernalar kritis,

kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.

Salah satu upaya mewujudkan visi Kemendikbudristek yaitu membentuk Kurikulum Merdeka yang telah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tanggal 11 Februari 2022. Kurikulum Merdeka ini merupakan salah satu langkah pemerintah untuk mencerdaskan bangsa dengan sistem pendidikan nasional harus bisa menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu pendidikan serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan dalam menghadapi tantangan sesuai dengan perubahan yang ada, oleh karena itu sangat perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemendikbudristek yaitu berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan fasenya, sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan. Berdasarkan Keputusan

Mendikbudristek Republik Indonesia Nomor 262/M/2022, struktur kurikulum pada pendidikan dasar dan menengah dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembelajaran intrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur. Sedangkan P5 merupakan kegiatan kokurikuler, proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk memperkuat profil pelajar Pancasila ini mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan proporsi beban belajarnya sekitar 20%-30% untuk pertahunnya. P5 diimplementasikan secara fleksibel, baik dari muatan maupun dalam waktu pelaksanaannya. Adapun dari muatan, acuan untuk proyek ini ialah terdapat capaian profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan fase siswa (fase A untuk siswa kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, serta fase C untuk kelas 5 dan 6). P5 ini tidak dimaksudkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu sehingga tidak terikat dengan mata pelajaran.

Salah satu sekolah favorit di Cakranegara yang memiliki akreditasi A sudah melaksanakan P5 hingga tahap pergelaran karya adalah SDN 32 Cakranegara. Berdasarkan observasi dan wawancara pra-penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut bahwa pendidikan karakter yang ada pada anak khususnya kelas IVA masih belum sempurna karena masih terkendala seperti menurunnya sifat tanggung jawab, sikap kurang peduli terhadap sampah, kurang mandiri dan lain-lain. Berdasarkan hal ini peranan guru dalam penerapan profil pelajar Pancasila yang memenuhi 6 dimensi karakter itu harus dioptimalkan agar peserta didik dapat menerapkan nilai Pancasila sehingga bisa memperlihatkan jati dirinya sebagai seorang pelajar. Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian bersama guru kelas IVA di SDN 32 Cakranegara, diketahui sekolah tersebut sudah menggunakan Kurikulum Merdeka belajar sejak bulan Agustus tahun 2022. Adapun P5 kelas IVA memilih untuk mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan.

Target pencapaian proyek tema gaya hidup berkelanjutan sesuai yang terdapat pada modul proyek kelas IVA adalah siswa diharapkan mengembangkan dua dimensi yaitu beriman,

bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan dimensi kreatif. Alasan sekolah memilih untuk mengangkat tema tersebut dikarenakan sebagian besar jenis sampah yang ada di lingkungan sekolah adalah sampah plastik. Sampah plastik sangat sukar untuk diurai sehingga memberikan dampak negatif pada kesuburan tanah sehingga berimbas pada rusaknya ekosistem dan memicu terputusnya tali rantai makanan dikarenakan kerusakan tanah. Dengan adanya proyek ini diharapkan dapat membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mengelola sampah plastik dan melakukan aksi sebagai solusi terhadap masalah sampah plastik.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini diarahkan untuk menginvestigasi bagaimana pihak sekolah berhasil melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan fokus pada tema gaya hidup berkelanjutan di kelas IVA SDN 32 Cakranegara. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini adalah hal yang baru dalam dunia pendidikan, dan penelitian ini perlu dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila lebih detail, sehingga penelitian ini diharapkan menjadi salah satu praktik baik yang dapat memberikan tambahan wawasan tentang implementasi P5 baik bagi peneliti maupun instansi lain, sehingga menjadi sumber bahan referensi bagi sekolah-sekolah lain. P5 ini juga penting dijalankan untuk memberikan kesempatan kepada siswa/i guna memberikan pengetahuan tentang penanaman karakter sekaligus untuk belajar di lingkungan sekitarnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih dengan pertimbangan jika peneliti akan meneliti fenomena yang dimana bahan penelitian tidak berbicara tentang angka tetapi menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu serta data bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang terjadi secara alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci penelitian. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian

yang berupaya menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pemahaman dan makna yang mendalam tentang suatu individu, masyarakat atau keadaan (Dwitami dalam Wahidah dkk., 2023).

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 32 Cakranegara, berlokasi di Jalan Brawijaya NO.3, Mandalika, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data dalam penelitian ini yaitu berupa data tentang keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kelas IVA di SDN 32 Cakranegara yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah dan guru kelas IVA SDN 32 Cakranegara.

Sesuai dengan jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, maka metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun untuk lebih memperjelas peneliti membutuhkan pedoman dalam mengumpulkan sebuah data. Pedoman yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, data display, dan conclusion drawing/verification. Untuk memvalidasi yang telah terkumpulkan, peneliti melakukan uji keabsahan data. Menurut Mamik (2015), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas). Uji keabsahan data yang digunakan yaitu uji credibility. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini berisi uraian hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian SD Negeri 32 Cakranegara. Disini peneliti akan menguraikan data yang telah dipilih berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang mengarah pada pokok masalah yang telah dirumuskan. Pokok masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan kelas IVA SDN 32 Cakranegara

Dalam panduan P5, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan penyidikan mendalam mengenai suatu topik yang menarik untuk dipelajari dengan tujuan untuk menguatkan pendidikan karakter yang unggul sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam melaksanakan pembelajaran proyek ini dibutuhkan perencanaan yang matang supaya kegiatan terlaksana sesuai harapan dan dimensi profil pelajar Pancasila dapat dimunculkan peserta didik dengan maksimal. Pembelajaran proyek ini dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan mengutamakan kebutuhan belajar anak, keinginan dan minat belajar anak mengenai suatu hal yang disukainya. Bekerja sama merupakan poin penting dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan beberapa indikator yang dirumuskan tentang perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 32 Cakranegara kelas IVA tema gaya hidup berkelanjutan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi didapatkan penjabaran perencanaan P5 bahwa:

- a. Kepala sekolah dan guru kelas IVA telah memahami makna dari P5 (definisi, urgensi, prinsi-prinsip, dan manfaat P5).
- b. Kepala sekolah dan guru kelas IVA memahami dan melaksanakan cara membangun budaya sekolah yang mendukung pelaksanaan P5 sesuai dengan panduan P5 yaitu berpikiran terbuka, senang mempelajari hal baru, dan kolaboratif.
- c. Kepala sekolah dan guru memahami perannya sebagai pendidik terutama untuk mendukung pelaksanaan P5.
- d. SDN 32 Cakranegara tidak membentuk tim fasilitator. Guru kelas IVA melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P5 secara mandiri tanpa bantuan dari pihak lain.
- e. Tahap kesiapan satuan pendidikan masih pada tahap mulai berkembang, sebagian guru telah mengetahui tentang pembelajaran berbasis proyek dan sekolah baru melakukan uji coba pertama kali untuk melaksanakan proyek P5.
- f. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru-guru untuk merencanakan dan menentukan tema P5 sendiri. Guru kelas IVA memilih untuk mengangkat tema Gaya hidup berkelanjutan dengan tujuan membangun kesadaran siswa tentang pentingnya

mengelola sampah plastik dan melakukan aksi sebagai solusi terhadap masalah sampah plastik. Adapun dimensi yang diangkat sebanyak 2 dimensi yaitu bernalar kritis dan kreatif. Alokasi waktu untuk pelaksanaan P5 yaitu dilaksanakan full setiap hari sabtu.

- g. Penyusunan Modul P5 tema gaya hidup berkelanjutan dibuat secara mandiri oleh ibu Diyah selaku guru kelas IVA. Di dalam modul tersebut judul, dimensi, elemen, sub elemen, tujuan per fase, topik, pendahuluan, target pencapaian proyek, dan yang terakhir tahapan pelaksanaan proyek
- h. Strategi pelaporan hasil proyek P5 tema gaya hidup berkelanjutan kelas IVA yaitu membuat rapor P5 di akhir tahun ajaran.

Kepala sekolah dan guru terlihat sudah memahami makna dari P5 baik dari segi definisi, urgensi, prinsip-prinsip dan manfaat dari P5. Di SDN 32 Cakranegara, tenaga pendidik juga terlihat sudah memahami dan melaksanakan budaya sekolah yang mendukung P5 sesuai dengan Panduan diantaranya berpikiran terbuka, senang mempelajari hal baru dan kolaboratif. Dalam panduan P5 terdapat tahap perencanaan yaitu mendesain proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tahap perencanaan tersebut terdiri dari beberapa tahap/indikator, antara lain:

▪ **Pembentukan Tim Fasilitator**

Dalam perencanaan P5 SDN 32 Cakranegara terdapat ketidaksesuaian dengan panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu dimana sekolah tidak melakukan pembentukan tim fasilitator dan guru terutama pada kelas IVA merencanakan sendiri tanpa tim fasilitator. Dalam panduan P5, Tim fasilitator proyek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek profil. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil. Seharusnya dengan pembentukan tim fasilitator dapat membagi tugas dan dapat bekerja sama agar ringan dan tidak berat dalam menjalankan P5. Dari hasil temuan dan fakta di lapangan, kepala sekolah tidak membentuk tim fasilitator tapi memberikan kebebasan kepada guru-guru untuk merencanakan sendiri.

▪ **Mengidentifikasi Tahap Kesiapan Satuan Pendidikan**

Identifikasi kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila didasarkan pada kemampuan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*). Ada 3 tahap kesiapan yaitu pertama tahap awal, tahap ini sekolah belum memiliki kesiapan mengenai pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran belum pernah menggunakan berbasis proyek dan belum menjalankan proyek dengan pihak luar. Kedua tahap berkembang, pada tahap ini guru sebagian pernah menggunakan kosep pembelajaran berbasis proyek dan mulai melibatkan pihak luar untuk membantu aktivitas proyek. Ketiga tahap lanjutan, pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan sekolah, semua guru memahami pembelajaran berbasis proyek dan sudah menjalin kerja sama dengan pihak mitra luar. SDN 32 Cakranegara berada pada tahap berkembang karena sebagian guru pernah menggunakan konsep pembelajaran berbasis proyek.

▪ **Menentukan Dimensi, Tema, dan alokasi waktu pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Terdapat 6 tema yang dapat digunakan untuk jenjang SD dalam panduan P5 yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dan kewirausahaan. SDN 32 Cakranegara kelas IVA memilih tema Gaya hidup berkelanjutan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Guru kelas IVA memilih mengangkat tema tersebut dikarenakan sebagian besar jenis sampah yang ada di lingkungan sekolah adalah sampah plastik, sampah plastik sangat sukar untuk diurai sehingga memberikan dampak negatif pada kesuburan tanah, yang berimbas kepada rusaknya ekosistem dan memicu terputusnya rantai makanan dikarenakan kerusakan tanah. Dengan adanya proyek ini diharapkan agar siswa nantinya dapat mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Menurut Kahfi (2022) profil pelajar Psancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. SDN 32 Cakranegara kelas IVA memilih mengambil 2 dimensi yaitu Bernalar Kritis dan Kreatif. Alokasi waktu pelaksanaan P5 tema

Gaya hidup berkelanjutan di SDN 32 Cakranegara dikhususkan setiap hari sabtu.

▪ **Menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Langkah selanjutnya dalam perencanaan adalah merancang modul P5. Sesuai dengan panduan projek bahwa pendidik dibebaskan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul projek yang sudah tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, Guru kelas IVA membuat modul secara mandiri dengan melihat contoh modul dari beberapa sumber yang relevan dengan tema yang diangkat. Peneliti menemukan ketidaksesuaian terkait dimensi yang tertulis pada modul P5 dengan hasil wawancara bersama guru kelas IVA dan hasil observasi terhadap dokumen rapor P5. Pada modul P5, dimensi yang tertulis ialah Beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang maha esa dan dimensi kreatif akan tetapi pada dokumentasi rapor P5 siswa dan hasil wawancara bersama Ibu Dyah selaku Guru kelas IVA menunjukkan perbedaan yaitu dimensi yang dituju ialah dimensi bernalar kritis dan dimensi kreatif bukan dimensi beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang maha Esa. Peneliti juga menemukan keanehan pada bagian elemen dan sub-elemen yang tertulis pada modul P5 jika disesuaikan dengan panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari Kemendikbudristek. Keanehan tersebut dikarenakan elemen dan sub-elemen yang ada pada modul P5 merupakan bagian dari dimensi lain bukan bagian dari dimensi bernalar kritis dan dimensi kreatif.

▪ **Merancang Strategi Pelaporan hasil projek**

Pelaporan projek berisi asesmen atau penilaian kemampuan peserta didik pada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan temuan pada hasil wawancara dan observasi pada dokumentasi, adapun bentuk pelaporan hasil projek yang digunakan adalah rapor P5 yang berbeda dengan rapor mata pelajaran lain.

**Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kelas IVA di SDN 32 Cakranegara**

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah perencanaan dibuat. Menurut Sari, Indah Kartika dkk (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara bertahap. Dalam pelaksanaan

P5 ini memuat 2 indikator yaitu rangkaian kegiatan pelaksanaan P5 dan faktor pendukung serta penghambat P5.

▪ **Rangkaian Kegiatan Pelaksanaan P5 Kelas IVA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SDN 32 Cakranegara**

Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 32 Cakranegara kelas IVA tema gaya hidup berkelanjutan menunjukkan sintaks pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:

1) Tahap Pengenalan sampah

Pada tahap ini guru melakukan pengenalan sampah yang meliputi jenis sampah, umur sampah, akibat adanya sampah dan sebagainya melalui media video youtube yang ditayangkan menggunakan laptop dan LCD. Pada tahap ini guru membutuhkan 3 kali pertemuan.

2) Tahap Kontekstual / problem based learning

Pada tahap ini guru memerintahkan kepada siswa untuk mencari atau menemukan masalah sampah yang ada di lingkungan sekitarnya. Dan setelah itu siswa diperintahkan untuk menentukan bagaimana solusi dari masalah tersebut. Pada tahap ini dilakukan setidaknya 2 kali pertemuan.

3) Aksi

Pada tahap ini siswa mulai melakukan beberapa aksi yaitu:

a. Membuat mading tabel sampah organik dan anorganik

Mading sampah di buat dengan tabel perbandingan tentang sampah, lalu di tempel sampah organik dan anorganik dengan menggunakan kertas Manila. Selanjutnya mading sampah tersebut di diamkan selama 3 minggu. Selanjutnya, guru menampilkan hasil perbedaan dari mading sampah anorganik dengan sampah organik.

b. Membuat poster

Karya yang kedua yaitu membuat poster tentang cara hidup bersih dan sehat serta sebab akibat lingkungan jika sampah dibuang sembarangan. Adapun bahan-bahannya yaitu kertas manila putih dan alat mewarnai yaitu pensil warna, spidol dan krayon.

c. Membuat berbagai karya dari barang bekas

Pada tahap ini siswa membuat karya bebas sesuai dengan barang bekas yang tersedia di rumahnya. Barang bekas yang ada

dirumahnya tersebut dibawah ke sekolah dan siswa melakukan praktek membuat karya di sekolah. Karya-karya yang dihasilkan siswa di antaranya mobil mainan berbahan dasar botol plastik, lampu, celengan dari kardus, lukisan dari bubur kertas, mahkota dari bulu ayam dan lain-lain. Tahap membuat produk tersebut membutuhkan beberapa kali pertemuan dan sempat terhenti dikarenakan ada beberapa kegiatan nasional atau kegiatan sosialisasi dari beberapa pihak yang dilaksanakan pada hari sabtu.

#### 4) Penutup (Gelar Karya)

Pada tahap ini sekolah melakukan pameran atau gelar karya sebagai perayaan proyek untuk mengakhiri kegiatan P5. Dalam gelar karya ini siswa/i kelas IVA menampilkan beberapa karya yang terbuat dari barang bekas diantaranya seperti lampu, mobil mainan, lukisan dari bubur kertas dan lain-lain.

Sintaks aktivitas pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan kelas IVA SDN 32 Cakranegara mempunyai kesesuaian dengan salah satu contoh alur aktivitas proyek profil yang terdapat pada panduan P5 dari kemendikbudristek yaitu antara lain:

- a. Temukan, mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap perubahan iklim.
- b. Bayangkan, menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
- c. Lakukan, mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.
- d. Bagikan, menggenapi proses dengan berbagai karya serta melakukan evaluasi dan refleksi (Kemendikbudristek, 2022: 70).

Berdasarkan hasil temuan sintaks pelaksanaan kegiatan proyek yang dilakukan dapat disimpulkan alur pelaksanaan P5 di kelas IVA SDN 32 Cakranegara memiliki kesesuaian dengan panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari Kemendikbudristek.

#### ▪ **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan P5 Kelas IVA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan SDN 32 Cakranegara**

Faktor pendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ada di SDN 32 Cakranegara memiliki tenaga pendidik dengan kualitas yang bagus terutama pada guru kelas

IVA. Hal ini menjadi nilai tambahan bagi sekolah dalam melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka. Tidak hanya sumber daya manusia yang baik, pada aspek sarana dan prasarana juga mendukung dimana SDN 32 Cakramegara memiliki kelas yang luas dengan kursi, meja, papan tulis, lemari dan kipas angin serta beberapa LCD yang tersedia untuk digunakan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Hal di atas sejalan dengan pendapat Gusni (2019) bahwa dalam pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Faktor penghambat yang ditemui pada pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan adalah tidak ada dukungan dalam bentuk fisik yaitu tidak adanya dana yang diberikan untuk mendukung pelaksanaan P5. Selain itu, hambatan juga ditemui saat pelaksanaan yaitu beberapa kali pelaksanaan P5 berhenti di tengah jalan dikarenakan ada beberapa kegiatan atau sosialisasi dari pihak luar yang dilaksanakan pada hari sabtu sehingga P5 berhenti sejenak atau diundur ke pertemuan selanjutnya. Hambatan yang terakhir adalah sulitnya mengontrol siswa/i terutama siswa laki-laki yang suka bermain di dalam kelas.

#### **Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kelas IVA di SDN 32 Cakranegara**

Setelah melakukan tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan P5, sekolah selanjutnya melakukan tahap evaluasi proyek. Dalam kegiatan ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu dengan mengoleksi dan mengolah hasil asesmen dan membuat rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Yang dimaksud mengoleksi dalam hal ini adalah mengumpulkan dokumentasi kegiatan proyek profil seperti jurnal pendidik dan portofolio peserta didik.

#### ▪ **Jurnal dan Portofolio**

Jurnal adalah praktik mendokumentasikan kumpulan pemikiran, pemahaman, dan penjelasan tentang ide atau konsep secara tertulis

dan biasanya dituangkan dalam sebuah buku (Kemendikbudristek, 2022: 97). Sedangkan Portofolio merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-kritis) dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode, portofolio menjadi referensi diskusi oleh pendidik (Kemendikbudristek, 2022: 98). Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara menunjukkan bahwa guru kelas IVA tidak membuat Jurnal dan siswa kelas IVA juga tidak diperintahkan untuk membuat Portofolio. Dalam hal ini terdapat ketidaksesuaian dengan teori dari Panduan Projek P5 dari Kemendikbudristek yang seharusnya dengan adanya jurnal dan portofolio dapat diketahui lebih jelas untuk melihat rekam jejak perkembangan peserta didik serta dapat menjadi alat refleksi secara berkala yang sewaktu waktu dapat dimodifikasi.

#### ▪ **Rapor Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Kegiatan selanjutnya adalah menyusun Rapor P5. Rapor bersifat informatif dalam menyampaikan perkembangan peserta didik, namun tidak merepotkan pendidik dalam pengerjaannya (Kemendikbudristek, 2022: 107). Rapor P5 terdiri dari hasil penilaian terhadap kinerja siswa/i selama kegiatan P5. Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap rapor P5 tema gaya hidup berkelanjutan kelas IVA menunjukkan bahwa dalam Rapor P5 terdapat beberapa bagian diantaranya identitas peserta didik, deskripsi tema proyek, penjelasan tiap kategori capaian (belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang), dimensi P5, serta tanda tangan orang tua, guru kelas IVA dan kepala sekolah SDN 32 Cakranegara. Rapor P5 kelas IVA terlihat sudah sesuai dengan format yang ada di panduan projek P5 dari Kemendikbudristek.

#### ▪ **Evaluasi dan Tindak Lanjut P5**

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan jika dalam evaluasi implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila hanya menggunakan satu jenis evaluasi yaitu evaluasi

proses. Adapun dalam evaluasi proses yang dilakukan meliputi beberapa kategori yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan terakhir sangat berkembang. Made Wena dalam Wulandari (2023) menerangkan bahwa tahap evaluasi merupakan salah satu proses yang tidak dapat dihilangkan, untuk dapat mengetahui efektivitas suatu kegiatan dan mampu mengetahui kemampuan belajar peserta didik maka harus dibuat instrumen evaluasi yang lengkap dan dengan prosedur evaluasi yang benar, hal tersebut bertujuan juga untuk dapat mengetahui keperluan perbaikan program pembelajaran.

Berdasarkan temuan peneliti dan teori yang telah dipaparkan dapat diketahui jika temuan dalam evaluasi projek kurang sesuai dengan teori yang telah dipaparkan, meskipun evaluasi proses juga sudah dilaksanakan melalui pengamatan selama kegiatan pembelajaran namun perlu adanya bentuk evaluasi yang disusun dengan jelas agar dapat memudahkan guru dalam penilaian dan dapat dijadikan pula sebagai data yang akurat untuk pertimbangan tindak lanjut program kedepan. Akan tetapi evaluasi proses ini juga bukan berarti sepenuhnya salah. Evaluasi proses untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenai kelancaran proses, kesesuaian dengan rencana, faktor hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan, dan sejenisnya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan juga pembahasan diatas mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan di kelas IVA SDN 32 Cakranegara, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: a) Pada tahap perencanaan P5 kelas IVA SDN 32 Cakranegara yaitu diawali dengan Kepala sekolah memberikan guru kelas kebebasan untuk merencanakan sendiri terkait P5 yang ingin dilaksanakan. Tingkat kesiapan sekolah berada pada tahap berkembang, dimana sudah sebagian guru mengetahui pembelajaran berbasis projek. Dimensi yang diambil yaitu dimensi bernalar kritis dan dimensi kreatif. Tema yang dipilih adalah gaya hidup berkelanjutan dengan aloasi waktu dikhususkan setiap hari sabtu. Langkah terakhir yaitu guru kelas IVA menyusun modul secara mandiri dan strategi untuk melaporkan hasil projek yaitu dengan membuat rapor P5. Dalam tahap perencanaan P5

di kelas IVA SDN 32 Cakranegara ini terdapat tahap yang tidak sesuai dengan panduan P5, diantaranya yaitu tidak membentuk tim fasilitator. b) Pelaksanaan P5 kelas IVA SDN 32 Cakranegara menggunakan sintaks yaitu pengenalan sampah, kontekstual, melakukan beberapa aksi/produk dan yang terakhir penutup yaitu melakukan perayaan gelar karya P5. Adapun faktor pendukung P5 kelas IVA yaitu memiliki tenaga pendidik yang baik dan berkualitas serta sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan P5. Faktor penghambat P5 adalah tidak ada dukungan berupa dana, beberapa kali tertunda dan berhenti sementara dikarenakan ada kegiatan sosialisasi beberapa dari pihak luar serta sulit mengontrol siswa yang bermain-main dalam kelas. c) Evaluasi P5 kelas IVA SDN 32 Cakranegara pada indikator pengelolaan asesmen dan hasil P5 sudah menyusun rapor P5 akan tetapi tidak membuat jurnal dan portofolio. Pada indikator pengolahan evaluasi P5 yaitu menggunakan evaluasi proses melalui pengamatan selama kegiatan P5 tema gaya hidup berkelanjutan di kelas IVA berlangsung dengan kata lain tidak memiliki alat instrumen evaluasi yang jelas. Dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi P5 dapat disimpulkan bahwa P5 tema gaya hidup berkelanjutan di kelas IVA SDN 32 Cakranegara memang sudah terlaksana akan tetapi belum optimal sesuai dengan panduan P5 dikarenakan terdapat beberapa hal atau tahapan yang tidak dilakukan sesuai dengan panduan P5 dari Kemendikbudristek.

## REFERENSI

- Afriatmei, F., Makki, M., & Jiwandono, I. S. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pada Tema Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1286-1292. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5289>.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). *Profil Pelajar Pancasila*. Diakses tanggal 10 Februari 2024. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 4, No. 1). [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Miskonsepsi+guru+terhadap+implementasi+proyek+penguatan+profil+pelajar+pancasila+di+sekolah+dasar&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Miskonsepsi+guru+terhadap+implementasi+proyek+penguatan+profil+pelajar+pancasila+di+sekolah+dasar&btnG=).
- Gusni, A. (2019). Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 1 – 3.
- Ibeng, P. (2023). Kreatif Adalah Pengertian, Aspek, Ciri, Sifat dan Contoh. <https://pendidikan.co.id/pengertian-kreatif/>. Diakses tanggal 11 Februari 2024.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kamal, M., & Rochmiyati, S (2022). Indikator Kemandirian dalam Profil Pelajar Pancasila pada Akhir Fase C Rentang Usia 12-15 Tahun. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 150-171. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4734>.
- KBBI Online (2024). Diakses dari <http://kbbi.web.id/gotongroyong>.
- KBBI Online (2024). Diakses dari <http://kbbi.web.id/kemandirian>.
- Kemendikbud RI. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (1 Ed.) Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Larasati, T. (2022). *Mengembangkan Karakter Berkebhinekaan Global Siswa Dalam Pembelajaran*. Diakses tanggal 13 Januari 2024. <http://smkn2sragen.sch.id/smk/html/index.php?i=artikel&kode=54>.
- Lestari, N. P., Khosiono, B. H. C., Cahyani, B.H., & Nisa, A. F. (2023). Analisis Penerapan P5 Untuk Pembentukan Karakter Mandiri

- Pada Siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4091-4097. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10870>.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2022. Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024, hlm. 40-41. <https://kemdikbud.go.id/wp-content/upload/2021/03/SALINAN-PERMENDIKBUD-22-TAHUN-2020.pdf>. Diakses tanggal 4 Oktober 2023.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3): 3613 – 3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>.
- Rahmawati, E., Wardhani, N. A., & Ummah, S. M. (2023). Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik. *Jurnal Educatio* 9(2), 614-622. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4718>.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Santoso, G., & Kudori, M. (2023). Implementasi P5 Pembuatan Aksesoris Tarian Adat: Sebagai Karakter Gotong Royong Pada Siswa Kelas 7. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4) 41-45. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i4.652>
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Informatio and Modeling*, 53(9), 3-4.
- Sugiyono (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suriani, L., Nisa, K., & Affandi, L.H. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1458-1463. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5464>.
- Suryadien, D., Dini, R., & Dewi, A. A. (2022). Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Pgmi Uniga*, 1(01).
- Syafi'i, F. (2021). Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Diakses dari <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1049/743>.
- Vanisha, D.A. (2022). Analisis Keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV Di SD Muhammadiyah 4 Batu. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang). Diakses dari <http://theses.iaincurup.ac.id/eprint/5132>
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696-703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>.
- Wulandari, L.A. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Indonesia). Diakses dari <http://digilib.uinkhas.ac.id/24026/>